

Jurnal Kesehatan Gigi

p-ISSN: [2407-0866](#)e-ISSN: [2621-3664](#)<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>

The Effect of the Dental Health Training on The Pattern of Guidance Tot Brush your Teeth by Parents of First-Class Students in Elementary School SDN Luginasari I, II And Sukagalih VII Bandung City

NiningNingrum, Deru Marah Laut, YenniHendriyaniPraptiwi
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia
Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia
Jln .prof Eykman 40 .40161 kota Bandung

Corresponding author: NiningNingrum
Email: widaningrumn@gmail.com

Received:; Revised:; Accepted:

ABSTRACT

The most effective efforts to prevent caries are brushing teeth regularly in the morning after breakfast and at night before sleeping with a good technique. Every child should get guidance brushing continuously, especially in children who do not have the ability to brush teeth properly. The role of parents is very necessary to guide their children at home, so that changes in children's behavior in maintaining healthy teeth and mouth can be achieved. The purpose of this study is to know the influence of the parents dental training to their pattern of guidance behaviour for teeth brushing first grade student at SDN Luginasari I, II and VII Sukagalih Bandung by measuring the increased of student's hygiene index before and after training. This research is expected to be a guidance for the parents in conducting a good teeth brushing method for their children. This research is a quasi-experimental design with pre and post test. The study population was parents of the SDN Luginasari class I, II and VII Sukagalih Bandung, with a purposive sampling taken about 58 people. Analysis of data is using one tail t-tests dependent method. The results showed there was an increasing of Hygiene Index in children after the parents training. The children with criteria good HI was increase from 38% to 98%. Test one dependent tail t-test showed the results of the t-count larger than t-table so H_0 rejected and H_a accepted. It can be concluded that is a significant effect of the parents dental training to their pattern of guidance behaviour for teeth brushing first grade student at SDN Luginasari I, II and VII Sukagalih Bandung.

Keyword :abstract; midwifery; words; research

Pendahuluan

Peran orang tua sangat diperlukan untuk membimbing anak-anaknya di rumah, sehingga perubahan perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dapat tercapai. Namun bimbingan yang dilakukan oleh orang tua masih belum dapat dilaksanakan secara optimal karena berbagai kendala antara lain kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pemeliharaan kesehatan gigi. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih rendahnya prosentase penduduk Indonesia yang menyikat gigi dengan

benar, dimana kelompok usia 25 – 34 tahun sebesar 2,5%, usia 35 – 44 dan usia 45 – 54 tahun hanya sebesar 2,3% saja [6]. Hubungan pendidikan penyikatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Bukharimenunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada nilai rata-rata indeks plak antara sebelum dan sesudah perlakuan [10]. [2] meneliti tentang pengaruh frekuensi menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi sekolah dasar negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Propinsi Kalimantan Timur, dimana ada pengaruh

frekuensi menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut. [11], meneliti tentang status dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid sekolah di 8 Kecamatan di Kota Medan, penelitian ini membuktikan adanya pengaruh antara status kesehatan gigi dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid. Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung (JKG Bandung) memiliki enam SD binaan UKGS yang menjadi lahan praktek mahasiswa selama lebih dari lima tahun yaitu SD N Luginasari I & II, SD N Sukagalih I & II, serta SD N Harapan I & II. Setiap hari secara bergiliran, mahasiswa praktikan membimbing kegiatan menyikat gigi bersama. Setiap kelas mendapatkan giliran menyikat gigi bersama minimal delapan kali dalam setahun. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan menyikat gigi murid yang ditandai dengan meningkatnya angka kebersihan gigi dan mulut mereka. Jika hal ini bisa tercapai maka indikator keberhasilan berikutnya adalah tidak bertambahnya kasus karies baru pada murid-murid di SD binaan. Namun pada kenyataannya selalu ditemukan kasus karies baru pada hasil evaluasi yang dilakukan mahasiswa setiap awal tahun ajaran. Selain itu juga sering ditemukan kasus berubahnya kriteria *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* murid dari “baik” menjadi “sedang” yang artinya terjadi penurunan angka kebersihan gigi dan mulut

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen dengan Rancangan Penelitian yaitu Pre test post test* SD Luginasari I, II, Dan Sukagalih VII Kota Bandung, populasi : Orang tua murid kelas satu, sample : Proposive sampling, pengambilan sampel dengan teknik analitik kategorik berpasangan sampel = 58 orang. cara kerja : Pemilihan sample dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi (orang tuanya) serta penanda tangan inform concern dan surat persetujuan penelitian. Verifikasi data Hygiene Indeks anak sebelum pelatihan. Pelatihan kesehatan gigi dengan materi: plak dan akibatnya, cara menggunakan *disclosing solution*, cara menyikat gigi yang baik, waktu menyikat gigi, serta 21 hari pembentukan kebiasaan yang baik. Verifikasi stiker kalender menyikat gigi. Verifikasi data Hygiene Indeks anak sepuluh hari dan 21 hari

setelah pelatihan. tahap 2. Pengolahan data, analisa data dan penyajian data.

$$n_1 = n_2 = \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 \pi}{(P_1 - P_2)^2}$$

Kesalahan tipe 1 = 5%, hipotesis satu arah sehingga Z = 1,96

Hasil dan Pembahasan

Hasil 58 sampel didapatkan data kebersihan gigi dan mulut/ *Hygiene Index (HI)* hasil menyikat gigi anak-anaknyasebelum pelatihan (HI 1), sepuluh hari setelah pelatihan (HI 2) serta 21 hari setelah pelatihan dengan data sebagaiberikut:

Tabel 1.
Data HI Anak Sebelum, 10 Hari dan 21 Hari Setelah Pelatihan

Kriteria HI	Jumlah anak		
	HI 1	HI 2	HI 3
Baik	24	52	57
Buruk	34	6	1
Total	58	58	58

Tabel 1 sebelum pelatihan, hasil pemeriksaan HI setelah menyikat gigi dari 59% anak responden masih buruk. Hal ini juga berarti bahwa teknik menyikat gigi mereka juga belum baik. Sepuluh hari setelah pelatihan didapatkan bahwanya 10% anak yang masih buruk Hygiene Indeksnya. 21 hari setelah pelatihan didapatkan bahwanya 2% anak yang masih memiliki kriteria HI buruk. Setelah pelatihan responden diminta untuk mengisi stiker kalender setiap selesai membimbing anak menyikat gigi setelah sarapan dan malam sebelum tidur selama 21 hari berturut-turut. Stiker kalender tersebut dibawa oleh anaknyakesekolah untuk diserahkan dan diparaf oleh walikeluarga.

Tabel 2.
Data Bimbingan Menyikat Gigi Orang Tua

Elemen Yang Diamati	jumlah
Membimbing setelah sarapan dan malam sebelum tidur 21 hari berturut-turut	32
Tidak membimbing setelah sarapan dan malam sebelum tidur 21 hari berturut-turut	26
Jumlah Responden	58

Tabel 3.

Data Hasil Pengamatan dan Verifikasi Data Sekunder

Pola Bimbingan	Jumlah Anak Dengan HI Baik		
	HI 1	HI 2	HI 3
21 Hari Berturut-Turut	8	26	31
Tidak Berturut-Turut	16	26	26
Total	24	52	57

Tabel 3 kriteria HI anak yang dibimbing selama 21 hari berturut-turut maupun yang tidak, sama-sama meningkat dari buruk menjadi baik. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelatihan kesehatan gigi terhadap pola bimbingan menyikat gigi oleh orang tua pada anaknya 21 hari setelah pelatihan, perlu dilakukan uji hipotesa menggunakan *one tail t test dependant*. Uji ini membandingkan skor HI hasil menyikat gigi anak sebelum pelatihan dengan skor HI hasil menyikat gigi anak 21 hari setelah pelatihan

Tabel 4.
Hasil Uji One Tail T-Test Dependent

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 Score HI Sebelum Pelatihan - Score HI 21 hr Setelah Pelatihan	-32.20%	22.71%	2.98%	-38.17%	-26.23%	-10.80	57	.000

Tabel 4 bahwa nilai t-hitung 10,80 sedangkan t-tabel untuk *degree of freedom (df)* 57 dengan *probability* 5% adalah 2,00. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t table. Artinya ada pengaruh pelatihan kesehatan gigi terhadap pola bimbingan menyikat gigi orang tua murid kelas satu.

Hasil penelitian diperoleh bahwa baik orang tua yang membimbing anaknya selama 21 hari berturut-turut maupun yang tidak, sama-sama menghasilkan HI yang baik pada anaknya, karena bimbingan menyikat gigi yang baik pada anak akan meningkatkan kualitas menyikat gigi anak. Namun belum tentu anak yang tidak dibimbing selama 21 hari berturut-turut memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap setelah arapandan malam sebelum tidur. Penelitian ini sebaiknya dilanjutkan dengan penelitian berikutnya tentang kebiasaan menyikat gigi anak setelah bimbingan menyikat gigi selama 21 hari berturut-turut. Penelitian ini juga menunjukkan bukti bahwa peran orang tua dalam membimbing anak menyikat gigi sangat penting, karena orang tua memiliki waktu yang lebih intens dalam mendidiknya jika dibandingkan guru atau kader. Hal ini sejalan dengan pendapat [14] yang menyatakan bahwa anak mengidentifikasi diri pada orang tuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain. Untuk itu perlu juga dilakukan suatu penelitian untuk membandingkan perbedaan hasil pelatihan kesehatan gigi yang diberikan kepada guru atau kader dengan pelatihan yang diberikan langsung kepada orang tua.

Simpulan

Polabimbingan menyikat gigi oleh orang tua murid kelas satu sebelum pelatihan memberikan hasil HI anak dengan kriteria baik sebanyak 59%. Polabimbingan menyikat gigi oleh orang tua murid kelas satu setelah pelatihan memberikan hasil HI anak dengan kriteria baik sebanyak 98%. Perbedaan antara HI anak sebelum dan sesudah pelatihan adalah 38%, dari semula hanya 59% anak yang ber kriteria “Baik” menjadi 98%, artinya cukup signifikan. Uji *one tail t-test dependent* menunjukkan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan adanya pengaruh pelatihan kesehatan gigi terhadap pola bimbingan menyikat gigi orang tua murid kelas satu.

Daftar Pustaka

- [1] Angela A. (2005). *Pencegahan primer pada anak yang berisiko karies tinggi*. Majalah Kedokteran Gigi, Edisi Juli 2005:130 – 4.
- [2] Anitasari S., Liliwati. (2005). *Pengaruh Frekuensi Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Murid – Siswi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Palaran*

- Kotamadya Samarinda Propinsi Kalimantan Timur*. Dentika, 2005(1), 22.
- [3] Harris, N. O and Garcia-Godoy, F. (2004). *Primary preventive dentistry*. New Jersey: Pearson Education, Inc., 123-127.
- [4] Herijulianti E, Indriani TS, Artini S. (2001). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC, 67.
- [5] Hiremath S. (2007). *Text Book of Preventive and Community Dentistry*. New Delhi: Elsevier, 2007, 385-388.
- [6] Kemenkes R.I. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta: DirektoratJendral Bina UpayaKesehatan, Kemenkes R.I.
- [7] Kemenkes R.I. (2012). *Permenkes No. 58 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perawat Gigi, Lembar Negara*. Jakarta: Kemenkes R.I.
- [8] Maltz, Maxwell. (2002). *The New Psycho-cybernetics: The Original Science of Self-improvement and Success that Has Changed the Lives of 30 Million People*. Prentice Hall Press.
- [9] Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N. (2009). *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. Jakarta: EGC. 59-60, 112-120.
- [10] Riyanti E, Chemiawan E, Rizalda RA. (2010). *Hubungan Pendidikan Penyikatan Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Murid-Siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Bukhari*. hal 3-10. Retrieved from Universitas Muhammadiyah Malang website: http://studentresearch.umm.ac.id/research/download/umm_student_research_abstract_75.pdf.
- [11] Situmorang N. (2008). *Status Dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Di 8 Kecamatan Di Kota Medan*. Dentika Dental Journal, 2(3): 115-9.
- [12] Soekidjo N. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 57-68.
- [13] Wilkins, E. M. (1999). *Clinical RactiseOf The Dental Hygienist*. Philadelphia: Lipincott Williams & Wilkins, 264, 271, 387-388.
- [14] Yusuf, S dan Juntika. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 34-35.